

Published based on [Lebih Produktif dengan Taktik Pecah-Belah](#)

# Lebih Produktif dengan Taktik Pecah-Belah

Strategi dan taktik perang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Bukan... ini bukan tentang membombardir tetangga yang menyebarkan dan kurang bersahabat, juga bukan tentang mengirimkan pasukan tempur untuk menjaga rumah anda dari maling dan begundal yang semakin nekad. Yang saya maksud adalah mengadaptasi apa yang bisa anda lakukan pada situasi yang sedang anda hadapi.

Mungkin paradigma ini juga yang mendasari diterbitkannya sejumlah buku oleh kalangan enterprise seperti [Sun Tzu's Art of War](#) untuk dapat diterapkan dalam realita bisnis.

Berikut ini adalah ide dasar agar kita dapat lebih produktif dalam masalah sehari-hari di manapun kita berada dengan menggunakan taktik pecah-belah.

**Lebih mudah berurusan dengan masalah kecil** daripada masalah besar. Anda dapat memecah dan membelah tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam rangka pemecahan masalah menjadi sub-sub-tujuan dan sasaran yang lebih kecil. Sebesar apapun masalah yang anda hadapi selalu dapat dipecah menjadi masalah yang lebih kecil dan lebih mudah diselesaikan. "Memperkecil masalah" berbeda dengan "mengecilkan masalah", yang terakhir ini berarti tidak memandang serius masalah yang ada dan memiliki konotasi serta dampak yang negatif.

Dengan memperkecil masalah maka anda dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar secara lebih terarah dan jelas hasilnya, dengan memfokuskan sumberdaya dan waktu yang dimiliki secara lebih fokus. Sub-sub tujuan juga berguna sebagai tolok ukur atau *milestones* yang memungkinkan anda mengukur sudah sejauh mana anda mendekati tujuan yang diinginkan.

Pemikiran ini diadaptasi dari ilmu manajemen proyek. Dalam manajemen proyek, kunci penyelesaian masalah adalah memplot sebuah proyek (tujuan, dalam rangka mengatasi masalah) dan memecahnya menjadi sejumlah fase atau tingkatan pekerjaan. Setiap fase memiliki tolok ukur atau langkah terpisah menuju satu tujuan utama. Satuan-satuan tugas ini kemudian dapat dikerjakan satu per satu atau sekaligus jika memungkinkan.

**Plan/Rencana.** Seperti yang sudah dijelaskan di atas. Ada satu langkah besar yang cukup memakan waktu sebelum anda mulai melangkah, yaitu perencanaan/planning. Jadi anda harus memanfaatkan waktu yang ada secara bijak dan mulailah berencana. Jadwalkan hari-hari anda agar anda tahu berapa banyak waktu yang bisa dan harus dihabiskan untuk menyelesaikan tiap urusan/tugas. Jika anda mendapati bahwa satu tugas terlalu besar, maka pecah-belah lagi tugas tersebut. Dan mulailah selesaikan tiap fase yang harus dijalani.

**Prioritas.** Ketahui tugas apa yang memang penting dan pisahkan tugas mana yang dapat dikerjakan belakangan. Tidak ada yang benar-benar sama penting. Kalau anda anggap semua tugas itu penting, maka akhirnya tidak ada yang benar-benar penting. Atau kalau anda menganggap semua bisa dikerjakan nanti, maka anda akan memperbesar masalah yang ada.

Kalau perlu bawalah catatan yang selalu anda bawa dan tandai tugas yang tidak dapat ditunda sampai esok hari.

Ya, ini memang penyederhanaan saja, namun jangan lupa bahwa kita tidak perlu "re-invent the wheel". Asal kita menyadari filosofi yang mendasari sesuatu, maka kemungkinan besar hal yang sama juga bisa diterapkan pada situasi lainnya. Roda besar, ataupun kecil bentuknya tetap sama bulatnya kan? Hanya kondisi dan peruntukannya saja yang berbeda.

Dengan sedikit latihan maka anda akan terbiasa. Setelah anda terbiasa, maka anda akan menyenangi bagaimana sebuah perencanaan kecil dapat menyelesaikan sebuah masalah besar.

You can also find this article published on [Lebih Produktif dengan Taktik Pecah-Belah](#), and on the tag pages [Management](#), [Strategic Planning](#).